

## **Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PLP Prodi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya**

**Rima Damayanti**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, rimadama2305@gmail.com

**Durinda Puspasari**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, durindapuspasaroi@unesa.ac.id

### **Abstrak:**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 yang sudah melaksanakan kegiatan PLP sebanyak 93 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan bentuk sampling total, dimana jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi yaitu 93 mahasiswa. Uji coba instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dalam uji heteroskedastisitas; 2) uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya.

Keywords: Kesiapan Mengajar, Komunikasi Interpersonal, Pengenalan Lapangan Persekolahan.

## PENDAHULUAN

Pengetahuan dan teknologi semakin berkembang lebih cepat dan mudah diperoleh pada masa kini, salah satunya dibidang pendidikan. Untuk mengimbangi hal tersebut perlu adanya perubahan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) guna mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang ada. Upaya dalam mengimbangi IPTEK melalui jalur pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran. Pendidikan dalam hal ini sangat diutamakan khususnya untuk mempersiapkan dalam melanjutkan pendidikan yang ada di perguruan tinggi. Perguruan tinggi tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran, dimana pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik dari dosen maupun dari mahasiswa. Universitas Negeri Surabaya (Unesa) ialah salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di kota Surabaya, Jawa Timur. Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) merupakan program studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unesa yang menjadikan mahasiswa unggul dan berprestasi terutama dalam bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran sesuai dengan tuntutan globalisasi. Tujuan dibentuknya program studi ini salah satunya adalah untuk menghasilkan sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran dan tenaga pendidik profesional yang berkompeten, mempunyai kemampuan akademik, beretika, berkomunikasi baik, bertanggung jawab sosial dibidang pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dunia kerja.

Calon pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa tentu harus sejalan agar dapat dipahami oleh siswa. Dalam hal ini diperlukan kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal yang baik agar dapat menciptakan calon guru yang berkualitas. Hal ini merupakan salah satu kesiapan mengajar yang efektif bagi calon pendidik khususnya mahasiswa yang mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Salah satu komponen kesiapan mengajar mahasiswa menurut Safitri, Mayangsari, & Erlyani (2019) yaitu komunikasi dalam efektivitas kerja bagi mahasiswa, dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik tujuannya agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan pada proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa sebagai calon pendidik yang profesional dapat dengan leluasa untuk menyampaikan terkait materi pembelajaran . Bagi calon guru diharuskan memiliki kemampuan keterampilan dalam berkomunikasi khususnya berkomunikasi secara interpersonal dengan baik dan benar. Hal ini untuk memudahkan siswa untuk memahami materi. Dalam memahami materi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan Azizah & Rahmi (2019) menjelaskan bahwa kesiapan mahasiswa PLP dalam mengajar

berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi dan berhubungan baik dengan guru serta murid.

Untuk mempersiapkan calon pendidik yang profesional, mahasiswa Unesa khususnya Program Sarjana Pendidikan diberikan pengalaman di sekolah dengan mewajibkan mengikuti kegiatan PLP dengan persyaratan mahasiswa telah lulus mata kuliah *Microteaching*. Salah satu tujuan dari penyelenggaraan PLP adalah membangun landasan jati diri bagi calon pendidik dan bermanfaat bagi pengalaman mahasiswa pendidikan. Dengan adanya kegiatan PLP diharapkan mahasiswa mampu dalam mempersiapkan kegiatan mengajar ketika sudah menjadi seorang pendidik. Terkait kesiapan mahasiswa pada kegiatan PLP, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain adalah kesiapan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi, dan komunikasi interpersonal yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Komunikasi interpersonal yang dimaksud disini adalah adanya komunikasi personal atau komunikasi antarpribadi dimana murid dan guru saling bertukar pemikiran atau pendapat. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan PLP, terdapat kendala yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung baik dari sudut pandang siswa maupun dari sudut pandang mahasiswa PLP tersebut. Dilihat dari sudut pandang siswa, antara lain sulit memahami materi yang dijelaskan, siswa cenderung kurang kondusif, dan mudah bosan. Sedangkan dilihat dari sudut pandang mahasiswa PLP, mahasiswa cenderung belum mampu menguasai keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Untuk itu, sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, mahasiswa harus mempersiapkan beberapa komponen yang harus diperhatikan pada saat pembelajaran, diantaranya: 1) cara menarik perhatian siswa; 2) cara menimbulkan motivasi pada siswa; dan 3) memberikan acuan untuk mempermudah ingatan pada siswa. Apabila mahasiswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal yang baik maka hal ini juga akan mempengaruhi kesiapan mengajar bagi mahasiswa PLP di sekolah.

Kesiapan mengajar mahasiswa PLP juga dipengaruhi oleh kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Ngadiman, & Sumaryati (2013) menjelaskan bahwa calon tenaga pendidik pada tingkat universitas tentunya telah dilatih dan diuji kemampuannya guna dapat menyesuaikan diri dalam menghadapi siswa sesuai dengan kompetensi secara profesional seperti yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kesiapan mengajar bagi calon pendidik haruslah dibentuk sejak menempuh pendidikan di bangku kuliah yaitu ketika mahasiswa dituntut menjadi calon guru atau dimulai dari minat dan niat mahasiswa untuk

menjadi seorang pendidik profesional dalam memilih Program Studi Kependidikan (Kurniasari & Rahmawati, 2016). Dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memenuhi kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), mahasiswa juga dibekali materi pembelajaran terkait *microteaching* dimana dalam mata kuliah ini mahasiswa secara langsung akan dilatih untuk mebiasakan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional. Dalam *microteaching* terdapat keterampilan dasar yang harus ada pada diri mahasiswa calon guru sebagai bekal dalam persiapan menjadi tenaga pendidik (Azizah & Rahmi, 2019). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya.

Dalam kegiatan pembelajaran, tentunya tidak lepas dari komunikasi. Komunikasi secara terminologis dapat diartikan sebagai rujukan dalam adanya proses penyampaian informasi atau suatu pernyataan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siburian (2013), terdapat beberapa pengertian komunikasi diantaranya adalah komunikasi diartikan sebagai cara mengirim dan menerima pesan dapat berasal dari individu, kelompok atau organisasi, anggota organisasi, dan kepemimpinan. Komunikasi juga bisa diartikan sebagai pertukaran pesan secara verbal dan nonverbal baik dari penerima maupun pengirim pesan untuk memberikan perubahan pada perilaku komunikasi Aziz (2017) mengartikan komunikasi adalah salah satu pedoman bagi peserta didik agar mampu menerima serta mengolah informasi yang diperoleh, bagi calon pendidik diharuskan memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara baik agar informasi tersampaikan kepada peserta didik. Komunikasi yang efektif dalam kesiapan mengajar, diantaranya: 1) komunikator; 2) komunikan; 3) berita atau pesan; 4) media; dan 5) respon timbal balik. Masing-masing unsur dari komunikasi tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan dalam kesiapan mengajar mahasiswa PLP. Dalam penelitian ini, komunikasi lebih ditujukan pada komunikasi interpersonal, dimana ditujukan kepada mahasiswa dalam mempersiapkan mengajar pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan komunikasi ialah proses penyampaian pesan secara efektif yang berasal dari individu, kelompok, organisasi atau kepemimpinan dengan maksud dan tujuan tertentu.

Dalam berkomunikasi tentunya ada keterkaitan antara satu dengan yang lain misalnya guru dengan murid. Hubungan komunikasi antara guru dengan murid sangatlah mempengaruhi persepsi pada kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah bertujuan untuk

menciptakan suasana yang kondusif antara guru dengan murid. Menurut pendapat peneliti, dengan adanya komunikasi dalam pembelajaran khususnya komunikasi secara interpersonal lebih ditujukan sebagai sarana pertukaran ide baik dari guru maupun dari siswa. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kesempatan belajar, meningkatkan pengetahuan, serta menjadikan siswa lebih mandiri. Pada saat kegiatan PLP berlangsung, tentunya mahasiswa dibekali dengan banyak materi salah satunya kemampuan dalam berkomunikasi khususnya komunikasi interpersonal. Kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal juga sangat berpengaruh dalam kesiapan mengajar bagi mahasiswa PLP, seperti halnya dalam penyampaian materi kepada siswa tentunya mahasiswa dituntut untuk memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui komunikasi tersebut.

Sebagai calon pendidik tentunya memiliki keterampilan, salah satunya adalah keterampilan dalam berbicara atau berkomunikasi secara interpersonal. Komunikasi interpersonal dalam dunia pendidikan dikenal sebagai tata cara dalam mendekati siswa untuk dapat mengenali kelemahan serta kelebihan siswa pada saat pembelajaran. Dengan demikian, perubahan perilaku diri siswa dalam belajar bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat dan kekreatifan siswa. Komunikasi interpersonal dilakukan calon pendidik dimana harus mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga pembelajaran dapat bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diterapkannya komunikasi interpersonal, calon pendidik akan memiliki tingkat kualitas yang tinggi khususnya dalam berkomunikasi. Pontoh, (2013) mengartikan komunikasi interpersonal ialah komunikasi diantara beberapa orang secara langsung, dimana dapat memberikan penguatan dalam adanya pelaku yang dapat merekam reaksi yang dilakukan orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Sedangkan Orebiyi & Orebiyi (2011) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi verbal maupun nonverbal anantara dua orang atau lebih. Dharmayanti (2013) juga berpendapat bahwa perlu adanya pemberian pelatihan keterampilan interpersonal pada siswa SMK, salah satunya keterampilan komunikasi interpersonal untuk mempersiapkan siswa terjun dan bersaing di dunia kerja. Pada saat ini, tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam berkomunikasi terjadi rangsangan atau stimulus yang dapat mempengaruhi pesan yang disampaikan dan mudah dimengerti oleh siswa. Terdapat beberapa peranan komunikasi yang melibatkan banyak orang dalam memahami bermacam respon agar memperoleh tanggapan baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan antara

dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung, setiap pelaku bisa menjadi pemberi dan pengirim pesan dalam waktu yang bersamaan.

Indikator yang dikemukakan oleh DeVito (2010) dan Safitri, Mayangsari, & Erlyani (2019) yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal terdiri dari: 1) keterbukaan yaitu adanya sikap terbuka yang ditunjukkan pelaku terhadap dirinya untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain secara jujur dan terbuka mengenai segala sesuatu yang dikatakannya. Dalam keterbukaan tentunya ada hal yang harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman orang lain seperti marah dan tersinggung; 2) empati yaitu kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya dalam berperan atau memposisikan pada orang lain. Maksudnya adalah seseorang baik secara emosional maupun intelektual mampu untuk memahami apapun yang dirasakan dan dihadapi orang lain. Adanya empati seseorang berusaha melihat dan menghayati atas apa yang dialami oleh orang lain; 3) dukungan yaitu seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap bertahan (defensif); 4) sikap positif terbagi menjadi 2 yaitu sikap positif dari berkembangnya bila ada pandangan positif dalam diri sendiri dan pandangan pada orang lain serta bersikap positif dalam berbagai situasi pada saat berkomunikasi; 5) kesamaan artinya kesamaan bidang pengalaman diantara para pelaku komunikasi; 6) keyakinan adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam berperilaku layaknya yang diharapkan; 7) kedekatan secara interpersonal dapat terjadi pada satu individu atau banyak orang secara fisik ataupun kedekatan secara psikologis.

Sebagai calon guru, seorang mahasiswa tentunya harus memiliki kesiapan dalam diri untuk menjadi seorang pendidik. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang ada pada diri seseorang yang dapat membuat diri tersebut merasa siap untuk memberikan respon dan jawaban melalui cara terhadap situasi tertentu. Sedangkan menurut Azizah & Rahmi (2019), mengajar adalah penciptaan sistem penyampaian materi yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Dalam menyesuaikan kondisi dalam proses pembelajaran harus dapat mempengaruhi pada kecenderungan siswa dalam merespon. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari & Rahmawati (2016), kesiapan mengajar seorang guru haruslah dibentuk semenjak masih menjadi mahasiswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan pembelajaran secara efektif dan mampu dalam mengelola proses KBM (Yulianto & Khafid, 2016). Menurut Slameto (2010), kesiapan merupakan keseluruhan kondisi manusia yang membuat dirinya siap akan memberi tanggapan serta jawaban melalui cara tertentu pada suatu situasi.

Indikator kesiapan mengajar dikemukakan oleh Slameto (2010) dan Yulianto & Khafid (2016) mencakup 3 aspek diantaranya: 1) kondisi fisik, mental, emosional. Kondisi fisik yang temporer dan permanen (suatu keadaan, panca indra, kerusakan tubuh dan lain-lain) misalnya pendengaran, penglihatan, kesehatan., kondisi mental menyangkut kecerdasan, dimana anak yang dalam kategori diatas normal memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas lebih tinggi Kondisi mental menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, penyesuaian diri., sedangkan kondisi emosional disini yang dimaksud adalah perasaan tegang, konflik, dan cemas; 2) kebutuhan, motivasi, dan tujuan, Kebutuhan yang disadari mendorong usaha/membuat seseorang siap untuk berbuat, sehingga jelas adanya hubungan dengan kesiapan. Motivasi, dengan hal ini memberikan usaha agar lebih tekun terutama didasarkan dari motivasi, maka seorang yang belajar itu akan menghasilkan prestasi yang baik. Motivasi belajar dari dalam maupun luar diri siswa yang dimiliki dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Tujuan kesiapan mengajar disini adalah menciptakan siswa dengan menghasilkan pembelajaran yang baik; 3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari, Pengetahuan merupakan gabungan kata “tahu” dan dapat terjadi ketika seseorang melakukan analisis objek tertentu dengan alat indranya. Alat indra dimaksud bisa dengan cara melihat maupun mendengarkan. Membaca buku pelajaran, membaca dan mendengarkan materi melalui berita yang ada dikoran maupun televisi. Pengetahuan sebagai bahan ajar dan dilakukan dapat melalui buku bacaan terkait topik, buku catatan, membuat resume dan lain-lain.

Dari uraian terkait kesiapan mengajar, dapat disimpulkan terkait kesiapan mengajar ialah kondisi yang sudah memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk dapat melakukan proses belajar mengajar. Setiap mahasiswa calon guru nantinya akan melakukan kegiatan mengajar baik pada saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) atau pada saat sudah menjadi guru yang sebenarnya. Mahasiswa yang mempersiapkan dirinya secara matang sebelum mengajar akan memberikan hasil kerja yang berkualitas. Untuk itu mahasiswa dibekali dengan materi, kemampuan dan keterampilan melalui berbagai mata kuliah dasar kependidikan diantaranya Psikologi Pendidikan, Dasar-dasar Kependidikan, Media Pembelajaran, dan *Microteaching*, yang nantinya dijadikan sebagai bekal dalam mengajar.

Kesiapan mahasiswa untuk menjadi calon guru tidak hanya didapat dari ilmu pengetahuan secara materi tetapi juga ilmu yang demikian perlu dipraktekkan untuk mendapatkan pengalaman bagi mahasiswa. Ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku

perkuliahan akan dipraktikkan secara langsung melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Tujuan dibentuknya PLP adalah untuk mengetahui kemampuan dalam menguasai kompetensi oleh mahasiswa PPL untuk menjadi calon pendidik yang profesional Novitasari, Ngadiman, & Sumaryati (2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Martiningsih, Susilaningih, & Sohidin (2014), Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dijadikan sebagai sarana mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari mahasiswa selama di perkuliahan untuk mempersiapkan bagi calon pendidik dalam menguasai materi. Sedangkan menurut Yulianto & Khafid (2016) menjelaskan bahwa dengan adanya praktik mengajar pada kegiatan PLP dengan ini mengharapkan mahasiswa mempunyai pengalaman terkait tata cara mengajar yang cukup untuk dapat mendukung dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai tenaga pendidik. Guru pamong dalam pelaksanaan PLP sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa sebagai calon pendidik khususnya kemampuan dalam berkomunikasi maupun kemampuan dalam menyampaikan materi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Siswandari, & Ngadiman (2013), peran guru pamong sangat diutamakan terutama dalam menunjang kemampuan mahasiswa dalam memberikan pembelajaran yang baik sebagai calon pendidik.

Dalam kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan menguasai kelas dimana mahasiswa menciptakan kondisi kelas secara kondusif disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilakukan secara efektif. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang dilakukan secara efektif dan tepat akan dapat menyesuaikan kualitas lulusan menjadi calon pendidik yang profesional. Mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) juga harus dibimbing dan diawasi oleh guru pamong agar mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mandiri. Pelaksanaan praktik mengajar pada kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diharapkan agar mahasiswa memiliki pengalaman dalam kegiatan pembelajaran yang memadai guna membantu dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi tenaga pendidik profesional Tim Penyusun Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan (2020). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

$H_0$  : Tidak pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian dengan berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti pada suatu populasi atau sampel tertentu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 yang sudah melaksanakan Kegiatan PLP sebanyak 93 mahasiswa.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* bentuk *sampling total*. Menurut Sugiyono (2019), *sampling total* merupakan teknik dalam mengambil sampel pada anggota populasi secara keseluruhan yang telah dijadikan sampel semua. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi yaitu 93 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala *likert* sedangkan wawancara digunakan dalam pembentukan studi pendahuluan sebagai pedoman pada wawancara secara tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan model konseptual sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Konseptual Penelitian**

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Keterangan:

- X : Komunikasi Interpersonal
- Y : Kesiapan Mengajar Mahasiswa PLP
- : Pengaruh X terhadap Y

Uji coba instrumen dalam penelitian ini terdiri dari: 1) uji validitas, yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur pada saat dilakukannya fungsi ukur. Suatu penelitian dapat dikatakan valid, apabila mampu mengungkapkan data variabel yang diteliti secara berurutan dan tepat. Uji validitas dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,05. Data dinyatakan valid apabila taraf signifikan < nilai

signifikan (0,05), sedangkan apabila taraf signifikan  $>$  nilai signifikan (0,05) maka data dinyatakan tidak valid Nurhasanah (2016); 2) uji reliabilitas, yaitu uji yang digunakan untuk melihat alat ukur secara tepat dan akurat dalam menafsir suatu konsep yang akan ditafsir serta memberikan arahan untuk melihat suatu hasil pengukuran yang relatif konsisten jika dalam pengukuran dilakukan secara berulang kali. Nilai minimal Cronbach *alpha* sebesar 0,60. Data dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha*  $>$  0,60, sedangkan apabila nilai *alpha*  $<$  0,60 maka data dinyatakan tidak reliabel Nurhasanah (2016). Dalam melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti menggunakan program aplikasi SPSS 21.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Uji asumsi klasik yang meliputi: a) uji normalitas, digunakan untuk melihat dari distribusi data yang mengikuti atau mendekati bentuk distribusi normal. Dikatakan data berdistribusi normal apabila data tersebut mempunyai sebaran secara merata sehingga data bisa mewakili dari beberapa populasi. Uji Normalitas dilakukan dengan melihat nilai *sig* sebesar 0,05. Apabila *sig*  $>$   $\alpha$ , maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila *sig*  $<$   $\alpha$  maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Nurhasanah (2016); b) uji heteroskedastisitas, digunakan untuk melihat ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan mengamati *scatter plot* untuk melihat ada atau tidaknya pola pada data yang diambil. Apabila titik menyebar pada *scatterplots* tidak terlihat jelas dan berada di bawah angka 0 terletak di sumbu Y, oleh sebab itu data tidak ada masalah heteroskedastisitas, sedangkan apabila titik berkumpul dan membentuk suatu pola yang melebar kemudian jaraknya menyempit, maka data tersebut ada masalah heteroskedastisitas. Nurhasanah (2016). 2) Uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana. Uji hipotesis digunakan dalam menganalisis apakah terjadi pengaruh komunikasi interpersonal (X) terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP (Y). Dalam analisis data baik uji asumsi klasik maupun uji hipotesis, peneliti menggunakan program SPSS 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Berdasarkan pengolahan data melalui program aplikasi SPSS 21 dapat dinyatakan bahwa sebanyak 66 item pernyataan yang telah diolah dan diuji validitasnya dinyatakan valid. Data dinyatakan valid jika taraf signifikan  $<$  nilai signifikan (0,05).

## Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel *reliability statistics* menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha variabel* Komunikasi Interpersonal (X) sebesar  $0,925 > 0,60$  sedangkan variabel Kesiapan Mengajar Mahasiswa PLP (Y) sebesar  $0,949 > 0,60$  maka artinya data dinyatakan reliabel.

## Uji Normalitas

Tabel 1. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

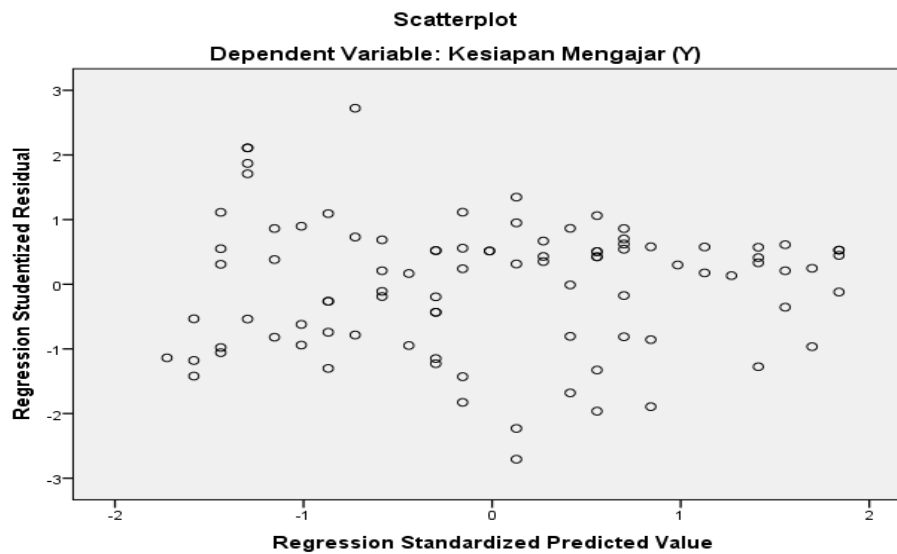
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.58114804
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.072
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,109. Nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu 5% (0,05) atau  $Sig > 0,05$ , sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

## Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Hasil uji heteroskedastisitas dilihat dengan *scatterplot*. Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa titik kumpul data menyebar di atas maupun di bawah ataupun sekitar 0 dan penyebaran titik data tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sedangkan dalam uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Pemaparan hasil uji regresi linier sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41.609	11.894		3.498	.001
1 Komunikasi Interpersonal	-.281	.106	-.268	-2.650	.009

a. *Dependent Variable:* Kesiapan Mengajar

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 41,609 - 0,281X$$

Dimana Y adalah kesiapan mengajar mahasiswa PLP dan X adalah komunikasi interpersonal. Persamaan regresi linier sederhana diatas mempunyai penjelasan sebagai berikut: 1) Konstanta = 41,609. Artinya jika variabel independen yaitu komunikasi interpersonal (X) bernilai 0, maka variabel dependen yaitu kesiapan mengajar mahasiswa PLP (Y) = 41,609. 2) Koefisien X (komunikasi interpersonal) = -0,281. Artinya setiap variabel yaitu komunikasi interpersonal mengalami peningkatan sebesar satu satuan, hal ini menyebabkan peningkatan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP sebesar -0,281 satuan.

Hasil uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada komunikasi interpersonal (X) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP dengan nilai *sig.* sebesar  $0,009 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,650 > t_{tabel} 2,013$  yang artinya  $H_a$  diterima.

**Tabel 3.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.268 <sup>a</sup>	.072	.061	7.12623

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal (X)

b. Dependent Variable: Res\_Abs

Berdasarkan tabel 3 *model summary*, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,072. Artinya variabel komunikasi interpersonal (X) memiliki kontribusi atau dengan arti lain pengaruh terhadap variabel kesiapan mengajar mahasiswa PLP (Y) sebesar 7,2% untuk sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya**

Berdasarkan hasil uji-t diketahui nilai *sig.* sebesar  $0,009 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,650 > t_{tabel} 2,013$  dimana menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri, Mayangsari, & Erlyani (2019) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa praktik pengalaman lapangan ketika memasuki dunia kerja di STIKIP PGRI Banjarmasin, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi interpersonal sangat tinggi sehingga dapat berpendapat dengan orang lain secara efektif dan meminimalisir adanya

kesalahpahaman dan konflik yang ada. Penelitian dari Herfina, Abdullah, & Rubini (2015) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh secara langsung yang sifatnya positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional organisasi, komunikasi interpersonal terhadap OCB, dan kepuasan kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suseno (2009) menjelaskan bahwa dengan adanya pelatihan komunikasi interpersonal dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan efikasi diri sebagai pelatih pada mahasiswa.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yulianto & Khafid (2016) yang menyatakan bahwa kegiatan praktik pengalaman lapangan dapat meningkatkan motivasi serta meningkatkan pemikiran bagi mahasiswa untuk menjadi guru, dan prestasi belajar saling mempengaruhi baik secara simultan maupun parsial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional. Terdapat pula penelitian Herfina, Abdullah, & Rubini (2015) yang menunjukkan bahwa mahasiswa terutama Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT-UNP berada pada kategori baik dari segi tingkat kesiapan mengajar kompetensi pedagogik dan profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, Ngadiman, & Sumaryati (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dalam pelaksanaan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi calon pendidik, dengan adanya arah yang berhubungan secara positif, dapat meningkatkan pemikiran yang positif pula bagi mahasiswa prodi pendidikan Ekonomi jurusan FKIP UNS Surakarta angkatan 2009. Penelitian Hine & Thai (2018) juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yang ada di kampus Australia memiliki kemampuan mengajar matematika sekunder yang ditunjukkan dari studi pedagogis tentang kesiapan sehubungan dengan pengetahuan konten yang diperlukan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2015) menunjukkan bahwa prestasi PPL, kompetensi secara profesional, serta motivasi mahasiswa dalam memberikan pengaruh secara signifikan dalam kesiapan mahasiswa menjadi guru ekonomi atau akuntansi profesional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dengan nilai  $sig. 0,009 < 0,05$  dan  $t_{hitung} 2,650 > t_{tabel} 2,013$  yang artinya  $H_a$  diterima. Adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PLP Prodi Pendidikan Administrasi

Perkantoran Universitas Negeri Surabaya ini memiliki persentase sebesar 7,2% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti, diantaranya: 1) diharapkan mahasiswa dapat terus mengasah kemampuannya untuk menjadi pendidik yang profesional dengan cara mengikuti mata kuliah *microteaching* dengan baik; 2) diharapkan mahasiswa dapat lebih meningkatkan komunikasi interpersonal baik dengan guru, murid, maupun dengan teman yang lainnya. 4) diharapkan mahasiswa dapat menguasai materi yang akan diajarkan untuk mempersiapkan kegiatan PLP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2017). Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Mediakita*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.365>
- Azizah, N, & Rahmi, E. (2019). Persepsi Mahasiswa Tentang Peranan Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unp. *Jurnal Ecogen*, 2(2), 197–205. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7312>
- Devito, J. A. (2011). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson Educations.
- Dharmayanti, P. A. (2013). Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 46(3), 256–265. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/4228/3299>.
- Herfina, Abdullah, T., & Rubini, B. (2015). The Relationship among Transformational Leadership, Work Satisfaction and Interpersonal Communication to Teachers' Organizational Citizenship Behavior. *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)*, 3(4), 11–16. <https://www.arcjournals.org/international-journal-of-managerial-studies-and-research/volume-3-issue-4/2>.
- Hine, G., & Thai, T. (2018). Readiness to Teach Secondary Mathematics : A Study of Pre-Service Mathematics Teachers ' Self -Perceptions. Education Conference Papers, pp. 392–399, the University of Notre Dame, Australia. [https://researchonline.nd.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1119&context=edu\\_conference](https://researchonline.nd.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1119&context=edu_conference).
- Kurniasari, I. D. & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(2), 1–14. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/5680>.
- Murtiningsih, Y. J., Susilaningsih, & Sohidin. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret*, 2(3), 323-337. <https://media.neliti.com/media/publications/13587-ID-pengaruh-penguasaan-materi-mata-kuliah-dasar-kependidikan-mkdk-dan-praktik-progr.pdf>.
- Novitasari, F., Ngadiman, & Sumaryati, S. (2013). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS Menjadi Tenaga Pendidik.

- Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1(3), 1-13.  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2551/1807>.
- Nurhasanah, S. (2016). *Praktik Statistik 2 untuk Ekonomi dan Bisnis Aplikasi dengan Ms Excel dan SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Orebiyi, A. O. & Orebiyi, T. P. (2011). The Influence of Interpersonal Communication on Secondary School Teachers' Job Satisfaction and Commitment in Kogi State, Nigeria. *Journal of Communication and Culture: International Perspective*, 2(1), 109–117. <http://www.icidr.org/doc/ICIDR%20PDF%20contents/journal%20of%20research%20in%20education%20and%20society/JRESSvol2%20nos3%20december%202011/the%20influence%20of%20interpersonal%20communication.pdf>.
- Pontoh, W. P. (2013). Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(1), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/974/788>.
- Pratama, B. R., Lutfiyani, N., & Nugrahaini, I. (2015). Pengaruh Prestasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Penguasaan Kompetensi Profesional, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi yang Profesional (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi TA. *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP)*, 32(1), 11–17. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5702/4574>.
- Safitri, R. D., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam Memasuki Dunia Kerja di STKIP PGRI Banjarmasin. *Jurnal Kognisia (JK)*, 2(2), 102–110. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/view/1673>.
- Saputri, D, N., Siswandari, & Ngadiman. (2013). Pengaruh Micro Teaching dan Bimbingan Guru Pamong terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta. *Jupe - Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2095/1533>.
- Siburian, T. A. (2013). the Effect of Interpersonal Communication, Organizational Culture, Job Satisfaction, and Achievement Motivation to Organizational Commitment of State High School Teacher in the District Humbang Hasundutan, North Sumatera, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(12), 247–264. <http://digilib.unimed.ac.id/780/1/The%20effect%20of%20interpersonal%20communication%2C%20organizational%20culture%2C%20job%20satisfaction%2C%20and%20achievement%20motivation%20to%20organizational%20commitment%20of%20state%20high%20school%20teacher%20in%20the%20district%20humbang%20hasundutan%2C.pdf>.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan. (2020). *Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)*. Surabaya: Pusat Pengelolaan Praktik Pembelajaran-LP3M Universitas Negeri Surabaya.
- Yulianto, A.. & Khafid, M. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru yang



Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9989/6460>.